



**EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ANAK
USIA SEKOLAH MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN KIJAGA
DIRIKU TENTANG BAGIAN TUBUH PENTING YANG TIDAK
BOLEH DISENTUH OLEH ORANG LAIN
DI SDIT CENDEKIA ANDALAS**

Dian Rahmi^{1*}, Rikayoni²

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang
Email : dianrahmi284@gmail.com/081363335038

ABSTRAK

Kekerasan pada anak mulai berkembang beberapa dekade terakhir (WHO, 2017) salah satu kekerasan pada anak yang sangat umum dan hampir terjadi pada setiap negara adalah bentuk kekerasan seksual yang dikenal dengan *Child Sexual Abused (CSA)*. Pengenalan bagian tubuh penting pada anak perlu diberikan sebagai upaya perlindungan anak terhadap kekerasan seksual (Mathews & Collin-ve, 2017). Mengenal bagian tubuh pribadi anak atau tidak boleh dilihat maupun disentuh oleh orang lain merupakan salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual (Justicia, 2016). Tujuan kegiatan edukasi kujaga diriku ini diharapkan anak-anak merespon kekerasan seksual yang akan terjadi pada dirinya, seperti mengenal sentuhan yang akan dilakukan pada area pribadi tubuh, berani berkata (*say skill*), kemampuan untuk bertindak (*do skill*), mampu untuk bercerita kepada orang tua (*tell skill*), melaporkan kejadian kekerasan seksual kepada orang tua (*report skill*), sikap yang diambil setelah melihat kekerasan seksual. Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pelecehan seksual yang terjadi pada anak. Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan pada hari rabu 12 Juli 2023 jam 09.00 WIB yang bertempat di SDIT Cendekia Andalas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Edukasi kesehatan ini diharapkan nantinya untuk bisa menambah dan meningkatkan pemahaman guru maupun orang tua terkait pentingnya edukasi seksual pada anak usia dini. Selain itu memberikan informasi dan mengetahui cara mengajarkan edukasi seksual dengan cara yang tepat melalui video pembelajaran.

Kata Kunci : *Edukasi, Vidio Pembelajaran, Pengetahuan*

ABSTRACT

Violence against children has begun to develop in the last few decades (WHO, 2017). One form of violence against children that is very common and occurs in almost every country is a form of sexual violence known as *Child Sexual Abused (CSA)*. Recognition of important body parts for children needs to be provided as an effort to protect children against sexual violence (Mathews & Collin-ve, 2017). Recognizing children's private body parts or not allowing them to be seen or touched by other people is one of the efforts to prevent sexual violence (Justicia, 2016). The aim of the educational activity I take care of myself is that it is hoped that children will respond to sexual violence that will happen to them, such as recognizing touches that will be made to private areas of the body, having the courage to say (*say skill*), the ability to act (*do*

skill), being able to tell stories to people. parents (tell skills), reporting incidents of sexual violence to parents (report skills), attitudes taken after seeing sexual violence. The community service method begins with identifying the problem of sexual abuse that occurs in children. From the results of the PKM activities which were carried out on Wednesday 12 July 2023 at 09.00 WIB at SDIT Scholar Andalas, it can be concluded that the event went according to plan and went smoothly. It is hoped that this health education will be able to increase and improve the understanding of teachers and parents regarding the importance of sexual education in early childhood. Apart from that, it provides information and knows how to teach sexual education in the right way through learning videos.

Keywords: Education, Learning Videos, Knowledge

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset terpenting bagi setiap orang tua. Banyak sekali orang tua yang memiliki harapan yang tinggi terhadap anak agar anaknya dapat menjadi orang yang sukses. Sangat disayangkan beberapa tahun terakhir ini berita tentang pelecehan seksual terhadap anak telah membuat resah banyak orang tua. Pelecehan seksual pada anak dapat terjadi di luar rumah, di dalam rumah, bahkan di sekolah. Pelakunya pun bisa dilakukan oleh teman, orangtua, saudara, maupun guru. Sering kali anak tidak menyadari tindakan-tindakan yang dilakukan itu termasuk pelecehan seksual ataupun tidak.

Menurut Paramasti, Ira, dkk (2018: 2) menyatakan bahwa kekerasan seksual pada anak merupakan tingkat kekerasan yang paling tinggi dibandingkan dengan kekerasan fisik dan psikologis. Korban pelecehan seksual bisa dari berbagai kalangan, yaitu dewasa, remaja, maupun anakanak. Selain dilakukan pada remaja dan dewasa, sekarang ini pelecehan seksual dapat terjadi pada

anak-anak yang berada di bawah umur atau masih menempuh jenjang sekolah dasar. Anak mendapat perlakuan pelecehan berupa sentuhan terhadap bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak seharusnya, seperti bagian payudara, bibir, dan alat kelamin.

Pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak sangat penting untuk di berikan. Sejak dini, anak harus mengetahui bagian-bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh atau dilihat oleh orang lain. Menurut Rokhmah (2017: 75) mengatakan bahwa kasus pelecehan dan kekerasan seksual pada anak yang selama ini terjadi adalah disebabkan anak tidak memahami bahwa dirinya memiliki tanggung jawab menjaga apa yang ada dibalik bajunya. Terkadang orang tua maupun guru enggan menyampaikan hal tersebut, karena merasa takut jika anak belum dapat mencerna apa yang mereka sampaikan dengan baik sehingga memilih untuk tidak menyampaikannya. Ketidaktahuan anak tersebut akan membuat mereka tidak tahu dengan jelas bahwa banyak sekali pelaku pelecehan seksual yang kapan saja bisa membahayakan anak.



Apabila anak sudah mengalami pelecehan seksual akan berdampak pada masa depannya bahkan berakibat trauma yang sangat fatal.

Dampak kekerasan seksual pada anak antara lain adalah perubahan status kesehatan fisik akibat cedera, stress emosional dan trauma, resiko penyimpangan seksual, menghambat adanya interaksi sosial antara keluarga dan anak, perubahan sosial dan ekonomi, dan gangguan aspek spiritual serta berisiko untuk menjadi korban berulang (*reviktimisasi*) (Fisher et al, 2017). Sementara itu penelitian yang dilakukan (Wagenmans et al., 2018) di Netherlands didapatkan bahwa dari 188 anak berusia dibawah 12 tahun yang memiliki pengalaman kekerasan seksual sebanyak 58.3% mengalami depresi dan 65.3% memiliki resiko untuk bunuh diri.

Tindakan kekerasan seksual juga berpengaruh terhadap aspek psikologis lainnya. Dimana anak yang terkena kekerasan akan cenderung mengalami permasalahan psikososial seperti depresi, gejala kecemasan, dan mempengaruhi perilaku anak saat memasuki masa dewasa (Rehan, Antfolk, Johansson, Jern, & Santtila, 2017). Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan anak tidak mengetahui dan mengabaikan aktivitas yang tergolong sebagai kekerasan seksual. Beberapa usaha pencegahan kekerasan seksual melalui peningkatan pengetahuan pada anak sekolah menunjukkan hasil yang optimal

(Rudolph et al., 2017).

Upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak dapat dilakukan dengan pengenalan kekerasan seksual dengan menggunakan lagu-lagu daerah dari kebudayaan Minang Kabau (Neherta, Machmud, Damayanti, & Afrizal, 2015). Metode lain metode VAK (*Visual Audio Kinesthetic*) juga dapat meningkatkan pengetahuan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar (Neherta, Machmud, & Damayanti, 2017). Salah satunya adalah dengan pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan dapat meningkatkan beberapa keterampilan dan kemampuan anak dalam merespon kekerasan seksual yang akan terjadi pada dirinya, seperti mengenal sentuhan yang akan dilakukan pada area pribadi tubuh, berani berkata (*say skill*), kemampuan untuk bertindak (*do skill*), mampu untuk bercerita kepada orang tua (*tell skill*), melaporkan kejadian kekerasan seksual kepada orang tua (*report skill*), sikap yang diambil setelah melihat kekerasan seksual (Tunc, Gorak, Ozyazicioglu, Ak, & Vural, 2018).

Pemberian video di lingkungan sekolah terkait kekerasan seksual seperti bagian tubuh yang tidak boleh disentuh berupa area pribadi dapat dilakukan dan menunjukkan hasil optimal dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak (Scholes, Jones, Stieler-Hunt, Rolfe, & Pozzebon, 2012). Penggunaan media ini sangat diperlukan untuk mencapai

tujuan pendidikan kesehatan dalam memberikan pemahaman terhadap anak usia sekolah tentang bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh guna menghindari anak menjadi korban dari kekerasan seksual.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak usia sekolah tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain agar anak bisa menghindari jika ada yang mengajak atau berusaha untuk melakukan kekerasan seksual pada anak. edukasi kesehatan melalui video pembelajaran kujaga diriku ini dipandang perlu dilakukan mengingat masih banyaknya pelecehan seksual yang dilakukan pada di bawah umur. Jika masalah ini tidak ditangani dengan serius maka dapat mengakibatkan hancurnya masa depan anak sehingga anak menjadi depresi dan bunuh diri. Diharapkan dengan adanya program edukasi kesehatan tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain ini bisa mengurangi adanya berita kasus pencabulan, pemerkosaan dan perilaku kekerasan seksual pada anak lainnya.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengurus perizinan dengan kepala sekolah SDIT Cendekia Andalas dan meminta kesediaan untuk memfasilitasi kegiatan
- b. Melakukan survey awal tentang

jumlah siswa kelas dua sampai enam di SDIT Cendekia Andalas guna menetapkan responden

- c. Setelah mendapatkan jumlah data siswa dilakukan survey mengenai pengetahuan siswa bagian tubuh apa saja yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain dengan membagikan kuesioner kepada siswa
- d. Melakukan pemilahan responden berdasarkan umur
- e. Membuat kontrak waktu dan tempat dengan pihak sekolah kapan waktu dilaksanakannya
- f. Melakukan penyamaan persepsi dan briefing dengan Tim pengabdian masyarakat dan pihak sekolah SDIT Cendekia Andalas
- g. Menyiapkan video pembelajaran kujaga diriku yang akan diputar melalui laptop dan infokus
- h. Menentukan dan mengobservasi tempat pelaksanaan kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah Melakukan Edukasi tentang vidio pembelajaran “kujaga diriku” yang telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023 Jam 09.00 WIB. yang bertempat di SDIT Cendekia Andalas Padang. Metode pelaksanaan kegiatan edukasi ini berupa pemutaran vidio pembelajaran yang ditonton dan gerakan nya diikuti oleh responden.

Gerakan dari video pembelajaran kujagadiriku dipraktikkan langsung oleh Ibu Ns. Dian Rahmi, M.Kep selaku narasumber dan tim lainnya dari Akper Baiturrahmah dan setelah selesai sosialisasi diadakannya sesi tanya jawab dan pembagian doorprize bagi siswa yang mampu untuk menjawab pertanyaan dan bisa menggulang kembali gerakan video pembelajaran kujaga diriku.

3. Tahap Evaluasi

1. Evaluasi Sesi

Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir sesi pertemuan tentang pencapaian tujuan masing-masing sesi.

2. Evaluasi Akhir

Evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah pemberian edukasi kesehatan melalui video pembelajaran agar bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk upaya dalam mengurangi dampak pelecehan seksual pada anak usia dini adalah melalui video pembelajaran kujaga diriku bagian yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dengan mengadakan kegiatan berupa pemutaran video pembelajaran dan gerakan bagian mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada Rabu, 12 Juli 2023 yang bertempat di ruangan kelas siswa SD Islam Terpadu Cendekia Andalas Padang. Sasaran kegiatan ini adalah

siswa siswi SDIT cendekia andalas yang hadir pada saat kegiatan berjumlah 50 orang dimana nantinya siswa mendapatkan pengetahuan tentang edukasi pencegahan pelecehan seksual pada anak tentang bagian mana yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah SDIT cendekia andalas, guru dan tata usaha yang memfasilitasi kegiatan dari awal sampai akhir.

Edukasi kesehatan ini diawali dengan pembukaan, sambutan dari kepala sekolah dilanjutkan dengan pemutaran video pembelajaran dan simulasi dengan nyanyian bagian yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh yang di peragakan langsung oleh narasumber dan diikuti oleh semua siswa yang ikut terlibat setelah itu dilakukan sesi tanya jawab diantaranya siapa saja yang boleh menyentuh tubuh kita, apabila ada orang yang tidak kita kenal apa yang kita lakukan. Setiap siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan didapatkan doorprize diakhir kegiatan ditutup dengan foto bersama dan pembagian leaflet.

Pengabdian kepada masyarakat edukasi kesehatan melalui video pembelajaran pada anak usia sekolah yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain untuk menghindari terjadinya pelecehan seksual. Kegiatan ini membuktikan bahwa simulasi dengan nyanyian sentuhan boleh sentuhan tidak boleh merupakan salah satu upaya dalam pencegahan kekerasan seksual yang diberikan pada anak usia dini untuk mengetahui bagian tubuh yang boleh

dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al., (2020) didapatkan hasil bahwa penerapan pendidikan seksualitas melalui media lagu dapat meningkatkan pengetahuan seksualitas pada anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Darusmin, (2020) didapatkan hasil menunjukkan anak mengalami peningkatan pemahaman dan wawasan mengenai tubuhnya, menjaga tubuhnya, dan memahami sentuhan aman dan tidak aman. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Marlina et al., (2018) menemukan pengembangan pendidikan seks berikutnya melalui Program Underwear Rules, Program underwear rules adalah program underwear rules berkembang untuk membantu guru memulai diskusi pendidikan seks dengan anak.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dan ditambah dengan adanya penelitian orang lain dapat diartikan bahwa Pendidikan seksual dapat dilakukan sejak dini baik itu diskusi orang tua, guru dan anak maupun dengan melakukan simulasi nyanyian sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh sebagai upaya pencegahan tindakan kekerasan dan pelecehan seksual

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada hari Rabu 12 Juli 2023 jam 09.00 WIB yang bertempat di SDIT Cendekia Andalas dapat ditarik kesimpulan bahwa acara

berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Peserta yang terdiri dari siswa siswi kelas empat SDIT Cendekia Andalas sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari semua siswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir ikut serta dalam memperagakan nyanyian sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh.

SARAN

Edukasi kesehatan ini diharapkan nantinya untuk bisa menambah dan meningkatkan pemahaman guru maupun orang tua terkait pentingnya edukasi seksual pada anak usia dini dan dapat dijadikan pihak sekolah sebagai acuan dan inovasi dalam kurikulum pembelajaran sehingga anak paham tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dientuh oleh orang lain. Selain itu memberikan informasi dan mengetahui cara mengajarkan edukasi seksual dengan cara yang tepat melalui video pembelajaran dan edukasi kesehatan. Bagi tenaga pelayanan Kesehatan dan tenaga Kesehatan diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat digunakan sebagai referensi kegiatan tambahan untuk program pencegahan kekerasan seksual pada anak

DAFTAR PUSTAKA

Adiaha, M. S., Abolarin, E. E., Johnson, B. K., Ndifon, M. A., Anabe, M. I., Ocheje, D.U., & Auwalu, S. (2018). *The State of Adolescent Student Attitude Towards Sex/Sexuality Education in*



- Today's Contemporary Society*. 101(May), 205–216.
- Ezekiel, M. J., Mosha, I. H., Kisanga, F., Mpembeni, R., Anaeli, A., & Switbert, R. (2017). Factors associated with child sexual abuse in Tanzania: a qualitative study. *Tanzania Journal of Health Research*, 19(2), 1–10.
- Fauziah, Safiah, I., & Habibah, S. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30–38.
- Ibrahim, N. H. (2017). Risk Factors for Child Sexual Abuse and Perpetrator Related Risk Factors at Adama Hospital Medical College. *Advances in Sciences and Humanities*, 3(3), 23–30. <https://doi.org/10.11648/j.ash.20170303.12>
- Justicia. (2016). Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasa Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (2), 217–232.
- Mathews, B., & Collin-ve, D. (2017). Child Sexual Abuse: Toward a Conceptual Model and Definition. *TRAUMA, VIOLENCE, ABUSE*, 118 <https://doi.org/10.1177/15248380177387.26>
- Nadeak, D. N., Agrina, & Misrawati. (2014). *Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual Mengenai HIV/AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS*. Universitas Riau.
- Neherta, M., Machmud, R., & Damayanti, R. (2017). The difference in intervention of sexual abuse prevention by two variance professions on primary school children in Padang. *Indian Journal of Community Health*, 29 (01), 118–122.
- Neherta, M., Machmud, R., Damayanti, R., & Afrizal. (2015). Development and Testing of Intervention Model for Child Sexual Abuse Prevention on Primary School Children in Padang City, 2014. *Indian Journal of Community Health*, 27(04), 472–477.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Of, O. U. T., & Shadows, T. H. E. (2018). *Out of the shadows : shining light on the response to child sexual abuse and exploitation*.
- Rehan, W., Antfolk, J., Johansson, A., Jern, P., & Santtila, P. (2017). Experiences of severe childhood maltreatment, depression, anxiety and alcohol abuse among adults in Finland. *PLoS ONE*, 12(5), 1–12.
- Rudolph, J., Zimmer-gembeck, M. J., Shanley, D. C., & Hawkins, R. (2017). Child Sexual Abuse Prevention Opportunities : Parenting, Programs, and the Reduction of Risk. *Child Maltreatment*, 20(10), 1–11. <https://doi.org/10.1177/1077559517729479>
- Scholes, L., Jones, C., Stieler-Hunt, C., Rolfe, B., & Pozzebon, K. (2012). The Teachers' Role in Child Sexual Abuse Prevention Programs: Implications for Teacher Education.



- Australian Journal of Teacher Education*, 37(11).
<https://doi.org/10.14221/ajte.2012v37n11.5>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.
- Tunc, G. C., Gorak, G., Ozyazicioglu, N., Ak,B., & Vural, P. (2018). Preventing Child Sexual Abuse : Body Safety Training for Young Children in Turkey Preventing Child Sexual Abuse : Body Safety Training for. *Journal of Child Sexual Abuse*, 00(00), 1–18.
<https://doi.org/10.1080/10538712.2018.1477001>
- Wagenmans, A., Minnen, A. Van, Sleijpen, M., Jongh, A. De, & Minnen, A. Van.
(2018). The impact of childhood sexual abuse on the outcome of intensive trauma-focused treatment for PTSD. *European Journal of Psychotraumatology*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/20008198.2018.1430962>
- World Health Organization (WHO). (2017). *Child Maltreatment*